

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran tempat penelitian**

SMP Negeri 1 Seyegan berdiri pada tahun 1966 berlokasi di desa Margomulyo, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Jumlah siswa yang bersekolah di SMP Negeri 1 Seyegan adalah sebanyak 610 siswa dengan rincian kelas VII 225 siswa, kelas VIII 192 siswa, kelas IX 193 siswa, dan jumlah guru di SMP Negeri 1 Seyegan sebanyak 50 guru. SMP Negeri 1 Seyegan sudah memiliki UKS yang sebatas melakukan pelayanan kuratif, siswi belum pernah diberikan penyuluhan Kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi baik dari pengurus UKS, guru, puskesmas, dinas Kesehatan, maupun swasta.

Pengambilan data dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 1 maret 2023 untuk pemberian intervensi dan pretest, tanggal 31 maret 2023 untuk evaluasi dan posttest. Pengambilan data menggunakan siswi kelas VIII yang sekolah di SMP Negeri 1 Seyegan. Responden berjumlah 61 siswi.

##### **2. Analisis Univariat**

Karakteristik responden meliputi usia, sumber informasi, dan pendidikan ibu. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi karakteristik responden:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	frekuensi	Persentasi (%)
Usia		
a. <13 tahun	0	0%
b. 13-15 tahun	61	100%
c. >15 tahun	0	0%
Total	61	100%
Pendidikan ibu		
a. Dasar	11	18,0%
b. Menengah	29	47,5%
c. Tinggi	21	34,4%
Total	61	100%
Informasi		
a. Media	6	9,8%
b. Non media	55	90,2%
Total	61	100%

Berdasarkan tabel 5. diketahui dari 61 (100%) responden, 61 orang (100,0%) memiliki usia 13-15 Tahun.

Hasil analisis distribusi Pendidikan ibu diketahui dari 61 (100%) responden, 11 orang (18,03%) pendidikan ibu adalah Pendidikan dasar (SD-SMP/MTs), 29 orang (47,54%) pendidikan ibu adalah Pendidikan menengah (SMA /Sederajat), dan 21 orang (34,43%) pendidikan ibu adalah Pendidikan tinggi (D3/Sarjana).

Hasil analisis distribusi informasi responden diketahui dari 61 (100%) responden, 6 orang (9,84%) memperoleh informasi dari Media dan 55 orang (90,16%) memperoleh informasi dari Non-Media.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang *personal hygiene* saat menstruasi Pada Siswi SMP Negeri 1 Seyegan.

### 3. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* didapatkan hasil pengetahuan *pre-test* dan *post test* memiliki nilai 0,030 dan 0,000, pada sikap *pre-test* dan *post test* memiliki nilai 0,020 dan 0,000, dan pada tindakan *pre-test* dan *post test* memiliki nilai 0,024 dan 0,000. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal karena semua data memiliki nilai *p-value* < 0,05, sehingga untuk analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon*

#### a. Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penelitian

Tabel 6. Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penelitian

Pengetahuan	n	%	95% Confidence interval of difference		<i>p</i> - value	
			Lower	Upper		
<i>Pretest</i>	Baik	28	45,90		0,000	
	Cukup	28	45,90	12.2092		12.9711
	Kurang	5	8,19			
<i>Posttes</i>	Baik	61	100,0		0,000	
	Cukup	0	0	14.1678		14.6190
	Kurang	0	0			

Berdasarkan tabel 6. Diketahui pengetahuan *personal hygiene* pada saat menstruasi sebelum penyuluhan diberikan dari 61 (100%) responden, 28 (45,90%) berpengetahuan baik, dan 28 (45,90%) responden berpengetahuan cukup, dan 5 (8,19%) berpengetahuan kurang.

Pengetahuan *personal hygiene* pada saat menstruasi setelah penyuluhan diberikan dari 61 (100%) responden, 61 (100,0%) berpengetahuan baik, dan 0 responden berpengetahuan cukup dan kurang.

Data ini kemudian di analisis dengan uji *wilcoxon* dengan hasil  $p\text{-value} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian ada pengaruh pemberian penyuluhan *pesonal hygiene* saat menstruasi dengan peningkatan pengetahuan mengenai *personal hygiene* saat menstruasi.

b. Perbedaan sikap sebelum dan sesudah penelitian

Tabel 7. Perbedaan sikap sebelum dan sesudah penelitian

Sikap	n	%	95% Confidence interval of difference		p- value
			Lower	Upper	
<i>Pretest</i>	Positif	41	67,21	17.1885	18.8443
	Negatif	20	32,79		
<i>Posttes</i>	Positif	58	95,08	31.6367	32.0354
	Negatif	3	4,92		

Berdasarkan tabel 7. Diketahui sikap *personal hygiene* pada saat menstruasi sebelum penyuluhan diberikan dari 61 (100%) responden, 41 (67,21%) mempunyai sikap positif, dan 20 (32,79%) responden mempunyai sikap negative.

Sikap *personal hygiene* pada saat menstruasi setelah penyuluhan diberikan dari 61 (100%) responden, 58 (95,08 %) mempunyai sikap positif, dan 3 (4,92 %) responden mempunyai sikap negatif.

Data ini kemudian di analisis dengan uji *wilcoxon* dengan hasil  $p\text{-value} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian ada pengaruh pemberian penyuluhan *pesonal hygiene* saat menstruasi dengan peningkatan sikap mengenai *personal hygiene* saat menstruasi.

## c. Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penelitian

Tabel 8. Perbedaan tindakan sebelum dan sesudah penelitian

Sikap		n	%	95% Confidence interval of difference		P- value
				Lower	Upper	
Pretest	Positif	37	60,66	7.7123	8.3532	0,000
	Negatif	24	39,34			
Posttes	Positif	57	93,44	8.7526	9.2474	
	Negatif	6	6,56			

Berdasarkan tabel 8. Diketahui tindakan *personal hygiene* pada saat menstruasi sebelum penyuluhan diberikan dari 61 (100%) responden, 37 (60,66%) mempunyai tindakan Baik, dan 24 (39,34%) responden mempunyai tindakan Buruk.

Tindakan *personal hygiene* pada saat menstruasi setelah penyuluhan diberikan dari 61 (100%) responden, 57 (93,44%) mempunyai tindakan Baik, dan 4 (6,56 %) responden mempunyai tindakan Buruk tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi sesudah penyuluhan diberikan.

Data ini kemudian di analisis dengan uji *wilcoxon* dengan hasil  $p\text{-value} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian ada pengaruh pemberian penyuluhan *pesonal hygiene* saat menstruasi dengan peningkatan tindakan mengenai *personal hygiene* saat menstruasi.

#### 4. Analisis multivariat

Analisis multivariat menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui karakteristik yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan siswi terhadap *personal hygiene* saat menstruasi sebagai berikut:

Tabel 9. Karakteristik yang Berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan

Variabel Dependen	Variabel luar	t	P value
Pengetahuan	Usia	0.988	0.033
	Informasi	1.026	0.022
	Pendidikan ibu	0.257	0.000
Sikap	Usia	0.617	0.042
	Informasi	0.483	0.031
	Pendidikan ibu	1.592	0.012
Tindakan	Usia	1.208	0.023
	Informasi	1.010	0.032
	Pendidikan ibu	0.068	0.042

Tabel 9. menunjukkan bahwa seluruh karakteristik berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan siswi dalam *personal hygiene* saat menstruasi karena seluruh nilai *p-value* < 0,05.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik responden

#### a. usia

Pengaruh usia terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dapat memainkan peran penting dalam pemahaman dan praktik kebersihan yang tepat selama periode menstruasi. Secara umum, dengan bertambahnya usia, seseorang cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi, pengalaman, dan pendidikan yang dapat mempengaruhi pengetahuan mereka tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan emosional selama masa remaja, siswi akan mengalami menstruasi untuk pertama kalinya dan menghadapi tantangan baru terkait kebersihan pribadi. Pada awalnya, pengetahuan mereka tentang *personal hygiene*

saat menstruasi mungkin terbatas, tetapi seiring berjalannya waktu dan pengalaman, mereka akan belajar lebih banyak tentang praktik yang benar dan penting untuk menjaga kebersihan selama periode menstruasi.

Dalam banyak kasus, peluang praktik kebersihan menstruasi yang buruk di antara remaja putri sekolah dengan usia kurang dari 15 tahun meningkat sebesar 1,71 kali dibandingkan dengan remaja putri yang berusia sama atau lebih besar dari 15 tahun. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa anak perempuan dengan usia lebih tua memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berbagi lebih banyak informasi, memperoleh pengetahuan yang memadai tentang kebersihan menstruasi, dan mempersiapkan diri untuk menunjukkan praktik kebersihan yang aman selama periode menstruasi mereka dibandingkan dengan anak perempuan dengan usia lebih rendah.<sup>35</sup>

Karakteristik usia responden menunjukkan mayoritas berusia 13-15 tahun berjumlah 61 responden. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir pada individu, idealnya semakin banyak umur maka semakin banyak berinteraksi sehingga pengetahuan yang didapatkan juga semakin bertambah sehingga cara mensikapi permasalahan yang dihadapi pun akan berbeda dari setiap tingkatan usia.

Hasil penelitian ini diketahui nilai untuk usia siswi pada saat menstruasi dengan probabilitas (*p-value.*) 0,000. Karena *p value* 0,000

$< 0,05$  maka  $H_0$  Ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari usia siswi pada saat menstruasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novi Exta Ana Susanti 2019 yang mengatakan bahwa pola berpikir siswi juga dipengaruhi oleh umur, tingkah laku sehari-hari dan orang istimewa bagi remaja supaya mereka tidak mudah untuk berperilaku menyimpang yang merugikan kehidupannya. Tugas tenaga kesehatan adalah memberikan pendidikan dan informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar sebagai upaya mencegah terjadinya perilaku yang merugikan bagi remaja itu sendiri dan akan terwujudnya kehidupan remaja dengan budaya hidup sehat.

Sejalan juga dengan penelitian zelalem belayneh dan bierhanie mekuriaw 2019 mengatakan pengetahuan tentang menstruasi memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik kebersihan menstruasi anak perempuan. Temuan dari studi saat ini juga mengkonfirmasi penjelasan ini dengan menunjukkan bahwa anak perempuan dengan pengetahuan yang buruk tentang aliran menstruasi 1,48 kali lebih mungkin untuk mempraktikkan kebersihan menstruasi mereka secara tidak benar. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengaruh kepercayaan budaya dan tabu sosial tentang menstruasi dan praktik kebersihannya yang dilakukan oleh masyarakat tempat mereka tinggal.<sup>35</sup>

**b. sumber informasi**

Informasi yang tepat, sensitif, dan mudah dimengerti kepada siswi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang topik ini serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka selama menstruasi.

Informasi yang disampaikan dengan tepat dan jelas dapat membantu siswi memahami dengan baik mengenai personal hygiene saat menstruasi. Mereka dapat mempelajari tentang cara menjaga kebersihan diri, penggunaan pembalut, penggantian secara teratur, serta tindakan pencegahan infeksi. Informasi yang diberikan kepada siswi dapat membantu mereka menyadari pentingnya menjaga kebersihan pribadi saat menstruasi. Mereka dapat memahami bahwa menjaga kebersihan adalah kunci untuk mencegah infeksi dan masalah kesehatan lainnya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang personal hygiene saat menstruasi, siswi dapat mengimplementasikan tindakan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan mereka. Hal ini dapat membantu mereka mengurangi risiko infeksi, meningkatkan kenyamanan, dan memperbaiki kualitas hidup mereka selama menstruasi.

Menurut penelitian cenktraman chandra-mouli dan Sheila Vipul Patel 2017 mengatakan ibu seringkali menjadi sumber informasi dan saran yang paling sering dikutip untuk anak perempuan mengenai menstruasi, saudara perempuan adalah sumber paling umum berikutnya

di empat negara bagian India, Meksiko, Nepal, Nigeria, Pakistan, dan Turki, meskipun digunakan oleh kurang dari seperempat anak perempuan. Dalam beberapa konteks, saudara perempuan dan teman melampaui ibu sebagai sumber informasi utama, serta Beberapa penelitian melaporkan media massa, seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, buku, dan internet baik sebagai satu-satunya sumber daya yang tersedia untuk anak perempuan atau sebagai pelengkap sumber informasi lainnya.<sup>36</sup>

Hasil penelitian ini diketahui nilai untuk informasi remaja putri pada saat menstruasi Pada Siswi SMP Negeri 1 Seyegan dengan probabilitas (p value.) 0,000. Karena p value  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  Ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari informasi terhadap pengetahuan personal hygiene saat menstruasi Pada Siswi SMP Negeri 1 Seyegan.

### **c. Pendidikan ibu**

Pendidikan ibu dapat menjadi sumber pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi yang diteruskan kepada anak perempuannya. Jika ibu memiliki pemahaman yang baik tentang topik ini, mereka dapat memberikan informasi yang akurat dan berguna kepada siswi.

Remaja putri yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan menengah dan pendidikan tinggi lebih cenderung memiliki praktik manajemen kebersihan menstruasi yang baik dibandingkan dengan ibu

yang tidak berpendidikan formal.<sup>37</sup> Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa remaja putri yang berdiskusi tentang menstruasi dengan orang tuanya 2,4 kali lebih mungkin mempraktikkan *menstrual hygiene* yang baik dibandingkan berdiskusi dengan rekannya. Hal ini dapat terjadi karena remaja putri yang membicarakan menstruasi dengan orang tuanya dapat memperoleh pengetahuan tentang menstruasi yang pada gilirannya dapat meningkatkan *menstrual hygiene* yang baik. Ini juga membantu remaja putri untuk mendapatkan pengalaman dan uang untuk membeli pembalut.<sup>38</sup>

Jika ibu memberikan pendidikan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada usia dini, siswi dapat memiliki kesadaran yang lebih awal tentang pentingnya menjaga kebersihan diri selama menstruasi. Mereka dapat mempelajari kebiasaan yang baik sejak dini. Pendidikan ibu yang terbuka dan inklusif mengenai menstruasi dapat membantu membangun keterbukaan dan kenyamanan pada siswi dalam membicarakan topik ini. Mereka mungkin merasa lebih percaya diri untuk bertanya dan berdiskusi tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Ibu yang memberikan pendidikan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dapat menjadi contoh dan peran model bagi siswi. Ketika siswi melihat ibu mereka menjaga kebersihan dengan baik selama menstruasi, mereka cenderung meniru dan mengadopsi perilaku yang sama.

Menurut penelitian Menurut penelitian cengkraman chandra-mouli dan Sheila Vipul Patel 2017 mengatakan tingkat pendidikan orang tua ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan pra-menarche di Nigeria (p-value <0,05) sebagai anak perempuan yang orang tuanya telah menerima pendidikan tinggi adalah yang paling mungkin telah dilatih.<sup>36</sup>

Hasil penelitian ini diketahui nilai untuk pendidikan ibu Pada Siswi SMP Negeri 1 Seyegan dengan probabilitas (p value.) 0,000. Karena p value 0,000 < 0,05 maka H0 Ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan ibu terhadap pengetahuan personal hygiene saat menstruasi Pada Siswi SMP Negeri 1 Seyegan.

## **2. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi Pada Siswi SMP Negeri 1 Seyegan.**

Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan menunjukkan kategori baik sebanyak 28 responden (45,92%), namun setelah dilakukan penyuluhan kesehatan kategori baik meningkat menjadi 61 responden (100 %). Artinya terdapat peningkatan pengetahuan ditinjau dari hasil *posttest* dibandingkan dengan nilai *pretest*. hal ini terjadi dikarenakan seluruh siswi di SMP Negeri 1 Seyegan sudah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi yang disampaikan oleh peneliti.

*Hygiene* saat menstruasi merupakan komponen *personal hygiene* (kebersihan perorangan yang memegang peranan penting dalam status

prilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Penyuluhan kesehatan sama dengan pendidikan kesehatan masyarakat (*Public Health Education*), yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan suatu pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Salah satu penyuluhan kesehatan yaitu tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis dengan pada Siswi SMP Negeri 1 Seyegan karena  $p \text{ value } 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  Ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada Siswi SMP Negeri 1 Seyegan. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, penyuluhan *personal hygiene* memberikan pengaruh yang besar terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada Siswi SMP Negeri 1 Seyegan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Exta Ana Susanti 2019 menunjukkan hasil Data yang diperoleh dilakukan uji t-test dengan hasil *p-value* sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat mestruasi dengan metode audio visual terhadap pengetahuan remaja putri di Mts Al-Manar.<sup>16</sup>

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Silvia Nora Anggraini 2019 menunjukkan hasil dari kategori sebagian besar kurang mendidiki mayoritas berpengetahuan baik dan didapatkan *p-value*  $0,000 < 0,05$  artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang tingkat pengetahuan remaja tentang tindakan personal hygiene saat menstruasi di SD Negeri 17 Kota Pekanbaru.<sup>39</sup>

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Renonti Rhida Augesti 2020 menunjukkan hasil Perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest yaitu mengalami kenaikan. Dari uji paired t-test didapatkan P-value 0.000, yang mana *p-value* lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga penyuluhan kesehatan reproduksi meningkatkan pengetahuan siswi mengenai kebersihan sewaktu menstruasi.<sup>40</sup>

### **3. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap *personal hygiene* saat menstruasi Pada Siswi SMP Negeri 1 Seyegan.**

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang - tidak senang, setuju - tidak setuju, baik - tidak baik, dan sebagainya). Sikap adalah keadaan mental dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau

terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Distribusi frekuensi sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan diketahui dari 61 (100%) responden, 41 (67,21%) mempunyai sikap positif, dan 20 (32,79%) responden mempunyai sikap negatif tentang personal hygiene pada saat menstruasi sebelum penyuluhan diberikan., namun setelah dilakukan penyuluhan kesehatan kategori positif meningkat menjadi 58 (95,08 %) responden. Artinya terdapat peningkatan sikap responden ditinjau dari hasil *posttest* dibandingkan dengan nilai *pretest*. hal ini terjadi dikarenakan seluruh responden di SMP Negeri 1 Seyegan sudah mendapatkan informasi sikap tentang *personal hygiene* saat menstruasi yang disampaikan oleh peneliti. Adanya perubahan perilaku responden terhadap perilaku *personal hygiene* setelah diberikan penyuluhan memberikan indikasi bahwa responden memiliki kesadaran yang baik untuk menghindari dampak negatif dari perilaku *personal hygiene* yang cukup ataupun buruk. Penyuluhan ini merupakan upaya preventif untuk menuju reproduksi sehat yang dimulai pada usia remaja. Remaja ini dipersiapkan untuk mencapai reproduksi yang sehat.

Berdasarkan hasil analisis untuk sikap Siswi SMP Negeri 1 Seyegan pada saat menstruasi dengan p value 0,000. Karena p value  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  Ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari sikap siswi SMP Negeri 1 Seyegan pada saat menstruasi. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, penyuluhan

*personal hygiene* memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap Siswi SMP Negeri 1 Seyegan pada saat menstruasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Meinarisa 2019 menunjukkan hasil ada pengaruh PMH terhadap sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan diri selama menstruasi  $p=0,001$  (95% CI 223,38 – 234,17). PMH meningkatkan sikap remaja putri dan membantu remaja untuk memahami kebersihan diri selama menstruasi.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Winda Ayu Ningsih 2021 menunjukkan hasil Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video dan alat peraga terhadap sikap remaja putri tentang *personal hygiene* masa menstruasi di Dusun Kumbang, bahwa hasil ujistatistic diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$ .<sup>41</sup>

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian meinarisa 2019 menunjukkan hasil PMH yang diberikan kepada remaja putri berpengaruh signifikan terhadap sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan diri selama menstruasi dengan  $p\text{-value} 0,001 < 0,05$ . Intervensi PMH lebih mudah diterima oleh remaja karena penyampaian informasi yang lebih menarik dan mudah diterima oleh remaja, disertai dengan demonstrasi menggunakan phantom dan pemberian booklet untuk dibaca kembali.<sup>6</sup>

#### **4. Pengaruh penyuluhan Kesehatan terhadap tindakan *personal hygiene* saat menstruasi Pada Siswi SMP Negeri 1 Seyegan.**

Distribusi frekuensi tindakan responden sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan diketahui dari 61 (100%) responden, 37 (60,66%)

mempunyai tindakan Baik, dan 24 (39,34%) responden mempunyai tindakan Buruk tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi sebelum penyuluhan diberikan, namun setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tindakan baik meningkat menjadi 57 (93,44 %) responden. Artinya terdapat peningkatan tindakan responden ditinjau dari hasil *posttest* dibandingkan dengan nilai *pretest* tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi sesudah penyuluhan diberikan

Tindakan adalah respons individu terhadap suatu stimulasi yang mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Suatu sikap otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Tindakan merupakan perilaku terbuka yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

*Personal hygiene* (kebersihan perorangan) saat menstruasi merupakan tindakan untuk memelihara kesehatan dan mengusahakan kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi. Dengan menerapkan *personal hygiene* saat menstruasi dengan benar, remaja putri sudah melakukan suatu upaya mencegah gangguan pada organ reproduksi.

Tindakan *personal hygiene* merupakan hal penting yang perlu dipelajari secara mendalam. Tindakan tersebut tidak dilakukan oleh remaja putri yang kurang peduli kebersihan alat reproduksinya, remaja putri tidak menjaga penampilan dan kesehatan saat menstruasi, dapat terkena kanker

rahim, keputihan, mengurangi aktivitas sehari-hari saat menstruasi dikarenakan malas. Namun tindakan dalam perilaku *hygiene* pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi.

Berdasarkan data yang dikumpulkan menemukan bahwa lebih banyak remaja yang membersihkan perineum mereka selama menstruasi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang melaporkan sebagian besar perempuan menggunakan pembalut, mandi setiap hari, dan membersihkan alat kelamin mereka dengan sabun dan air. Namun, Hanya 4,6% siswa di Andhra Pradesh, 11% di Haryana ditemukan mencuci kemaluan dengan sabun dan air pada saat menstruasi yang mungkin karena kurangnya kesadaran dan fasilitas di sekolah.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil untuk tindakan Siswi SMP Negeri 1 Seyegan pada saat menstruasi dengan probabilitas (*Asymp Sig.*) 0,000. Karena *p-value*  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  Ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari tindakan Siswi SMP Negeri 1 Seyegan pada saat menstruasi. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, penyuluhan Kesehatan *personal hygiene* memberikan pengaruh yang besar terhadap tindakan siswi pada saat menstruasi Pada Siswi SMP Negeri 1 Seyegan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Remiyanti (2019) bertujuan untuk mengetahui hubungan penyuluhan

tentang personal Hygiene dengan Tindakan Remaja Putri saat menstruasi di SMA Negeri 1 Kaway XVI tahun 2019. Didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tindakan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian I Dewa Ayu Maharani 2020 menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna nilai tindakan antara sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dengan nilai  $v$ -palue  $0.005 < 0,05$ . Tindakan personal hygiene saat menstruasi pada responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan.<sup>10</sup>